

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI KURS DOLLAR AS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN TINGKAT LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Astrid Putri Pratama¹, Fitri Yeni², Putri Azizi³

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email: astridputripratama7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI dan nilai kurs dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan tingkat leverage sebagai pemoderasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan di dapat sebanyak 28 perusahaan perbankan selama rentang waktu 5 tahun sebagai sampel dengan jumlah data observasi sebanyak 140 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan statistik deskriptif.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji 1) Tingkat inflasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, 2) Suku bunga SBI secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, 3) Kurs dollar AS secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, 4) Secara parsial tingkat leverage memperlemah tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 5) Secara parsial tingkat leverage memperlemah Suku bunga SBI terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 6) Secara parsial tingkat leverage memperlemah Kurs dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kata Kunci : Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Dollar AS, Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (ROA), Tingkat Leverage.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the inflation rate, SBI interest rate and the US dollar exchange rate on the financial performance of banking companies with the level of leverage as a moderator. The population used in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2023. The sampling technique used was purposive sampling and was obtained from 28 banking companies over a period of 5 years as a sample with a total of 140 observation data. The analysis methods used are multiple linear regression analysis and descriptive statistics.

Hypothesis testing uses the t-test, f-test, and determination coefficient test. Based on the results of the test, 1) the inflation rate partially affects and significantly affects the Financial

Article history

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism checker no 243

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Performance of Banking Companies, 2) the SBI interest rate partially affects and is not significant to the Financial Performance of Banking Companies, 3) the US dollar exchange rate partially affects and is not significant to the Financial Performance of Banking Companies, 4) partially Leverage rate weakens the inflation rate against the financial performance of banking companies, 5) Partially the leverage rate weakens the SBI interest rate against the financial performance of banking companies, 6) Partially the leverage rate weakens the US dollar exchange rate against the financial performance of banking companies.

Keywords: Inflation Rate, SBI Interest Rate, US Dollar Exchange Rate, Financial Performance of Banking Companies (ROA), Leverage Rate.

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran sangat penting bagi perekonomian global. Perkembangan ekonomi global sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari kemajuan ekonomi negara maju dan berkembang seperti yang di alami oleh Indonesia. Kemajuan ekonomi ini tentunya harus ditunjangi oleh perusahaan perbankan yang memadai. Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang sangat tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Kinerja perbankan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank dan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Kondisi kesehatan bank maupun kinerja bank dapat dilihat dari analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

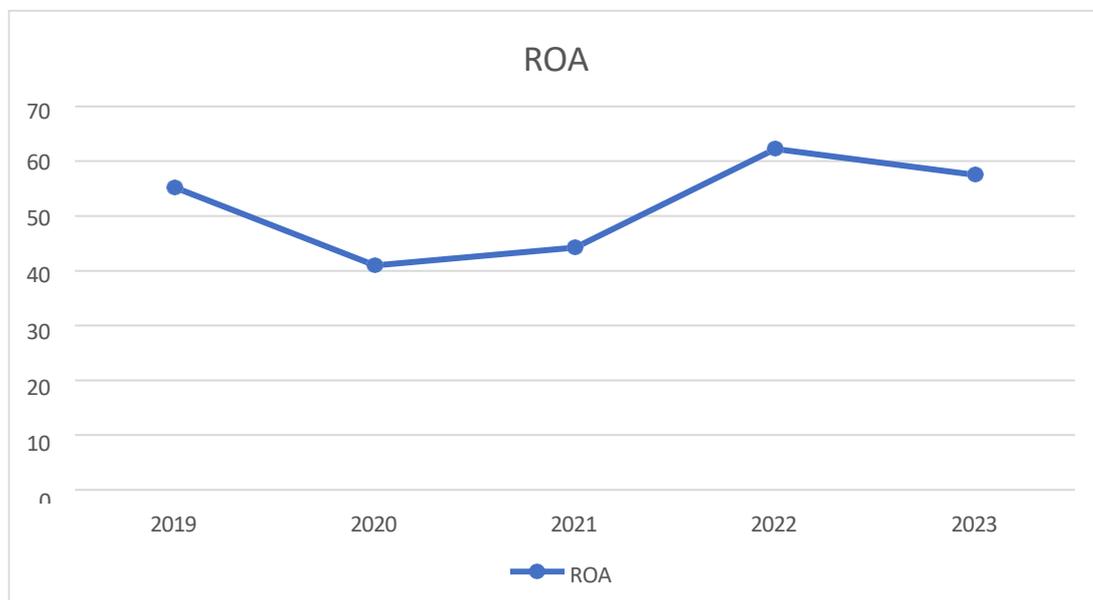
Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan status dan kemajuan perusahaan keuangan perusahaan. Organisasi memerlukan indikasi untuk menilai kinerja efektivitas proses manajemen mereka. Kinerja keuangan yang dinyatakan dalam laba, juga merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dari perspektif keuangan. Perusahaan meninjau dan mengevaluasi hasil yang diperoleh, menegaskan pandangan perusahaan selanjutnya, dan mengevaluasinya sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan perusahaan.

Tabel 1.1 Perkembangan Return on Asset

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,27	0,15	0,18	1,04	0,71
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,13	0,44	0,22	0,18	0,64
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	4,02	3,32	3,41	3,91	4,46
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2,72	3,17	4,31	3,97	3,26
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,42	0,54	1,43	2,46	2,60
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,50	1,98	2,72	3,76	3,93
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	0,13	0,96	0,81	1,02	1,07
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,95	0,87	1,02	2,14	2,13
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0,32	0,10	0,23	0,60	1,55
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0,23	0,51	0,44	1,09	1,17
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,68	1,66	1,73	1,75	1,33

12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2,73	1,95	2,05	1,95	1,87
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,13	1,09	0,79	1,06	0,46
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,03	1,64	2,53	3,30	4,03
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,96	0,69	0,77	0,59	0,71
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1,99	1,06	1,88	2,16	2,59
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,45	1,04	1,34	1,25	1,41
18	BNLI	Bank Permata Tbk	1,30	0,97	0,73	1,10	1,34
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk [S]	0,31	0,81	1,61	1,98	2,35
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	0,23	0,30	0,34	0,54	0,15
21	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk	2,3	1,4	2,2	2,4	1,7
22	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk [S]	13,58	7,16	10,72	11,43	6,34
23	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,71	0,29	0,41	0,69	1,22
24	MEGA	Bank Mega Tbk	2,90	3,64	4,22	4,00	3,47
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2,22	1,47	1,55	1,86	2,14
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2,08	1,91	1,35	1,91	1,57
27	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk [S]	0,25	0,06	(6,72)	1,79	1,62
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,88	1,84	2,00	2,33	1,72
RATA-RATA			55,2	41,02	44,27	62,26	57,54

Sumber : www.ojk.go.id



Grafik 1.1 Perkembangan Return On Asset (ROA) Sektor Perbankan 2019-2023

Berdasarkan tabel dan grafik rata-rata *Return On Asset* (ROA) diatas dapat dilihat bahwa Perusahaan sektor perbankan memiliki kinerja keuangan yang baik jika dilihat dari perkembangan rata-rata ROA yang mengalami kenaikan dan ada di beberapa tahun mengalami penurunan dan dapat dikatakan masih kurang stabil.

KAJIAN TEORITIS

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

1.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, membayangi utang, dan memberikan nilai bagi para pemegang saham. Sedangkan dalam buku Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (**Hutabarat Francis, 2020**) menyatakan bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

1.2 Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan

- 1). Rasio Kecukupan Modal (CAR)
- 2). Pinjaman Bermasalah (NPL)
- 3). Pengembalian Atas Aset (ROA)
- 4). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- 5). Return On Equity (ROE)
- 6). Cash Ratio
- 7). Debt to Equity Ratio (DER)

1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (**Mokhammad Anwar, 2019**) pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan ROA berikut rumus perhitungannya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Tingkat Inflasi

2.1 Pengertian Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter, karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Apabila harga suatu barang dan jasa hanya bersifat sementara, maka tidak dapat dikatakan inflasi (**Aisyah, Muthia., Soemitra, Andri., Tambunan, 2024**).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Inflasi

Inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, dalam penelitian (**Ramadhan, 2020**) diasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi naik turunnya inflasi antara lain; Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Ekspor.

2.3 Jenis-Jenis inflasi

- 1). Inflasi berdasarkan atas parah atau tidaknya dibagi menjadi:
 - a. Inflasi ringan (kurang dari 10% pertahun)
 - b. Inflasi sedang (antara 10-30% pertahun)
 - c. Inflasi berat (antara 30-100% pertahun)
 - d. Hiperinflasi (diatas 100% pertahun)
- 2). Berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga, dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:
 - a. Inflasi Tarikan Permintaan (demand full inflation)
 - b. Inflasi Desakan Biaya (cost push inflation)

2.4 Pengukuran Tingkat Inflasi

Dalam penelitian (Hodijah, 2024) Rumus perhitungan Tingkat Inflasi sebagai berikut:

$$LI = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1}$$

3. Suku Bunga SBI

3.1 Pengertian Suku Bunga SBI

Suku bunga SBI merupakan jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan utang yang dipinjam. Suku Bunga yakni suatu persentase pendapatan yang diterima oleh para penabung dari tabungan uang yang dapat disisihkannya. Dan juga merupakan suatu persentase pendapatan yang harus dibayar oleh peminjam dana (Subakhtiar et al., 2022).

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga SBI

- 1). Suku Bunga BI Rate
- 2). Inflasi dan Nilai Kurs
- 3). Tingkat Suku Bunga Periode Sebelumnya
- 4). Jumlah Uang Beredar
- 5). Suku Bunga Luar Negeri (LIBOR)

3.3 Jenis-jenis Suku Bunga

Dalam penelitian (Mayasari, 2021) Suku bunga adalah harga aset finansial. Secara umum, suku bunga dapat dibedakan menjadi suku bunga nominal dan suku bunga riil.

3.4 Pengukuran Suku Bunga SBI

Rumus untuk perhitungan Suku Bunga sebagai berikut:

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Saldo Akhir}}{\text{Jumlah Hari 365}} \times \text{Suku Bunga}$$

4. Nilai Kurs Dollar

4.1 Pengertian Nilai Kurs Dollar

Nilai kurs dollar AS mengacu pada harga satu dollar Amerika Serikat (USD) dalam mata uang lain, ataupun sebaliknya. Valuta asing atau sering disebut *kurs (exchange rate)* adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. *Kurs* sering juga disebut dengan valas, yaitu nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Esen et al., 2020).

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Dollar AS

Menurut penelitian (Mahendra & Widanta, 2022) adala beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar (kurs):

- 1). Tingkat Suku Bunga
- 2). Tingkat Inflasi
- 3). Pengaruh Net Ekspor Suatu Negara

4.3 Jenis-Jenis Kurs Dollar AS

Dalam penelitian (Fauzi et al., 2023) terdapat jenis-jenis nilai *kurs* dollar AS terhadap rupiah (IDR) adalah sebagai berikut:

- 1). Kurs Jual
- 2). Kurs Beli
- 3). Kurs Terengah
- 4). Kurs Flat

4.4 Pengukuran Kurs Dollar As

Berdasarkan penelitian (Dewi, 2022) rumus untuk perhitungan *Kurs* Dollar AS sebagai berikut:

$$\text{Selisih Kurs} = \text{Kurs Jual} - \text{Kurs Beli}$$

5. Tingkat Leverage

5.1 Pengertian Tingkat Leverage

Tingkat leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Putri, 2023).

5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Leverage

- 1). Profitabilitas
- 2). Biaya Utang
- 3). Reputasi dan Likuiditas

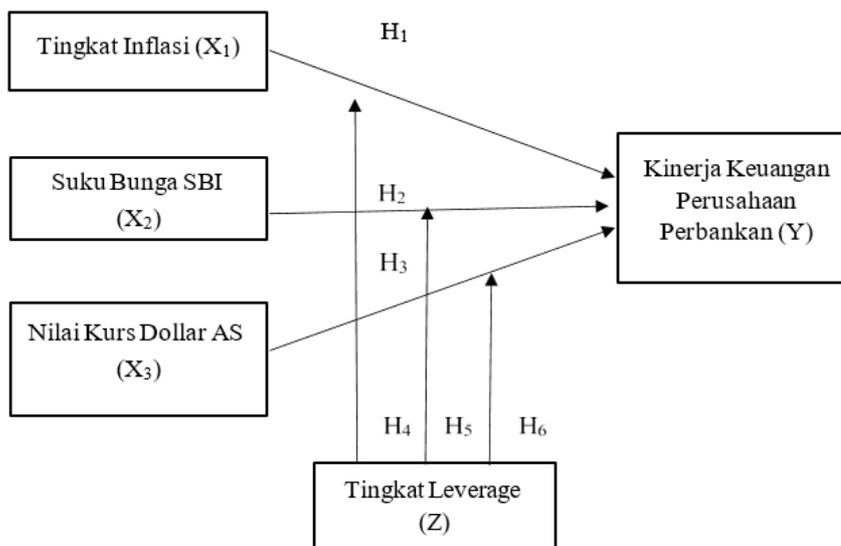
5.3 Jenis-Jenis Leverage Ratio

- 1). Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio (DR)
- 2). Debt to Equity Ratio (DER)
- 3). Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)
- 4). Times Interest Earned (TIE)
- 5). Fixed Charge Coverage (FCC)

5.4 Pengukuran Tingkat Leverage

Berikut rumus untuk perhitungan Tingkat *Leverage*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$



Gambar Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, variabel Tingkat Inflasi (X1), Suku Bunga SBI (X2), dan Kurs Dollar AS (X3), berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Y), dengan Tingkat Leverage (Z).

- H1 : Diduga Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan
- H2 : Diduga Suku Bunga SBI Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan
- H3 : Diduga Kurs Dollar Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.
- H4 : Diduga Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan melalui Tingkat *Leverage*.
- H5: Diduga Suku Bunga SBI berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan melalui Tingkat *Leverage*.
- H6: Diduga *Kurs* Dollar AS berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan melalui Tingkat *Leverage*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif jadi pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik dan statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis data yang dapat dikur dan dihitung.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* / pengambilan sampel berdasarkan kriteria. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

	KK	INF	SBI	KURS	LEV
Mean	4.714220	2.911500	274377.7	233.4233	5.106238
Median	0.081548	2.680000	401.8835	200.0000	4.873821
Maximum	51.99962	5.950000	7596520.	1315.000	16.07858
Minimum	0.005253	1.320000	19.41349	12.00000	0.311880

Std. Dev.	8.635920	1.282161	1245970.	168.7015	2.734577
Kurtosis	10.57759	2.628515	27.89418	15.04653	6.048797
Observations	140	140	140	140	140

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data diatas sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan dari 140 observasi, data kinerja keuangan perusahaan perbankan (Y) variabel independen berkisar antara 0,005253 sampai 51,99962 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 0,081548 dan rata-rata (*mean*) sebesar 4,714220 dengan standar deviasi 8,635920.

Tingkat inflasi (X1) variabel dependen berkisar antara 1,320000 sampai 5,950000 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2,680000 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2,911500 dengan standar deviasi 1,282161.

Suku bunga SBI (X2) berkisar antara 19,41349 sampai 75,96520 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 401,8835 dan rata-rata (*mean*) sebesar 274377,7 dengan standar deviasi 1245970.

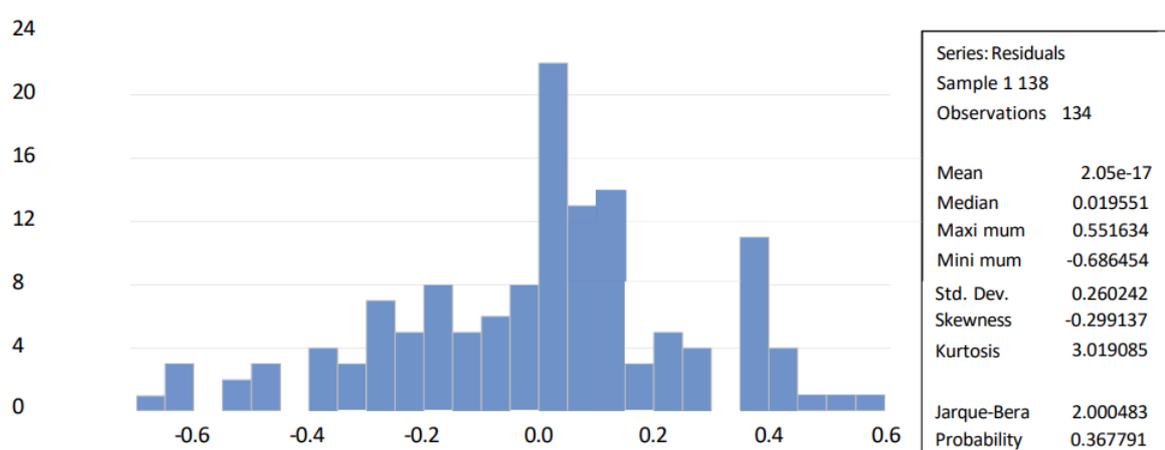
Nilai kurs dollar AS (X3) berkisar antara 12,00000 sampai 1315,000 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 200,0000 dan rata-rata (*mean*) sebesar 233,4233 dengan standar deviasi 168,7015.

Tingkat leverage (Z) sebagai variabel moderasi berkisar antara 0,311880 sampai 16,07858 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 4,873821 dan rata-rata (*mean*) sebesar 5,106238 dengan standar deviasi 2,7345577.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Tanpa Moderasi



Berdasarkan histogram diatas dapat dilihat nilai Jarque-bera 2,000483 dengan nilai probability 0,367791. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,367791 lebih besar dari 0,05. Sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji regresi panel.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Tanpa Moderasi

	INF	SBI	KURS
INF	1.000000	0.022876	0.095180
SBI	0.022876	1.000000	-0.035888
KURS	0.095180	-0.035888	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolonearitas di atas, terlihat bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi dibawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* dan *moderasi variable* yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Moderasi

	INF_Z	SBI_Z	KURS_Z
INF_Z	1.000000	-0.120160	0.534306
SBI_Z	-0.120160	1.000000	-0.088020
KURS_Z	0.534306	-0.088020	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolonearitas di atas, terlihat bahwa masing-masing *independent variable* yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi dibawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *independent variable* dan *moderasi variable* yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedestisitas

Hasil Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedasticity

Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.514928	Prob. F(9,24)	0.1991
Obs*R-squared	12.31768	Prob. Chi-Square(9)	0.1960
Scaled explained SS	6.055075	Prob. Chi-Square(9)	0.7344

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedestisitas di atas, nilai Prob. Chi-Square (yang Obs*R-squared) sebesar 0,7344 > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedestisitas dalam penelitian ini.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.302930	Prob. F(2,27)	0.7411
Obs*R-squared	0.724244	Prob. Chi-Square(2)	0.6962

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, Nilai Probability Obs*R-Squared memiliki nilai sebesar $0,6962 > 0,05$, maka dapat disimpulkan asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

Hasil Pemilihan Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Hasil Uji Chow Test Tanpa Moderasi

Redundant Fixed Effects

Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.898857	(27,109)	0.0000
Cross-section Chi-square	139.515513	27	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan uji chow diatas, Hasil uji chow tes dengan menggunakan Eviews 12, didapat probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model* (FEM). Karena model yang terpilih adalah *fixed effect model*, maka pengujian dilanjutkan dengan tes Hausman.

Hasil Uji Chow Test Menggunakan Moderasi

Redundant Fixed Effects
 Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed
 effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.775181	(27,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	138.733153	27	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan uji chow diatas, Hasil uji chow tes dengan menggunakan Eviews 12, didapat probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model* (FEM). Karena model yang terpilih adalah *fixed effect model*, maka pengujian dilanjutkan dengan tes Hausman.

b. Uji Hausman

Hasil Uji Hausman Tanpa Moderasi

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random
 effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.195971	3	0.5327

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, Hasil uji hausman dengan menggunakan Eviews 12, didapat probability sebesar 0,5327. Nilai probability $0,5327 > 0,05$, maka hipotesis untuk model ini ditolak, model yang baik dipakai adalah *random effect*.

Hasil Uji Hausman Test Menggunakan Moderasi

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.442338	4	0.6550

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, Hasil uji hausman dengan menggunakan Eviews 12, didapat probability sebesar 0,6550. Nilai probability $0,6550 > 0,05$, maka hipotesis untuk model ini ditolak, model yang baik dipakai adalah *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	79.79659 (0.0000)	0.501545 (0.4788)	80.29814 (0.0000)

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji LM diatas, Nilai P Value ditunjukkan oleh angka yang dibawah yaitu 0,0000 dimana nilainya kecil dari 0,05. Sehingga *lagrange multiplier* test ini menunjukkan bahwa menerima H1 dan menolak H0 yang berarti metode estimasi terbaik adalah *random effect*.

Model Random Effect (REM) regresi Data Panel

Regresi Panel *Random Effect* Model Persamaan I

Dependent Variable: Y_KINERJA KEUANGAN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.794850	5.264898	1.100658	0.2798
INF	2.130117	1.019639	2.089089	0.0453
SBI	-1.17E-05	1.44E-05	-0.811608	0.4234
KURS	-0.013280	0.010685	-1.242892	0.2235

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviws 12

Berdasarkan regresi panel *random effect* diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 5.79484963024 + 2.130117 * X1 - 1.17047273281e-05 * X2 - 0.0132804089405 * X3$$

Regresi Panel *Random Effect* Model Persamaan II

Dependent Variable: Y_KINERJA _KEUANGAN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.074085	1.713453	2.377704	0.0188
INF_Z	0.084347	0.071246	1.183889	0.2385
SBI_Z	6.89E-08	2.79E-07	0.246791	0.8054
KURS_Z	-0.000532	0.000588	-0.904573	0.3673

Berdasarkan regresi panel *random effect* diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4.074085 + 0.084347 * X1 + 6.89e-08 * X2 - 0.000532 * X3$$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian ini bila probabilitas

signifikan lebih kecil dari alpha 0,05 maka diperoleh Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada hubungan dan bila probabilitas signifikan lebih besar dari pada alpha 0,05 Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada hubungan.

Hasil Uji Parsial Tanpa Moderasi

Dependent Variable: Y_KINERJA_KEUANGAN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.794850	5.264898	1.100658	0.2798
INF	2.130117	1.019639	2.089089	0.0453
SBI	-1.17E-05	1.44E-05	-0.811608	0.4234
KURS	-0.013280	0.010685	-1.242892	0.2235

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 12

Pengujian Hipotesis Secara Parsial Tanpa Moderasi

Variabel	t-Statistik	Sig	Keputusan
Tingkat Inflasi	2,089089	0,0453	Diterima
Suku Bunga SBI	-0,911608	0,4234	Ditolak
Kurs Dollar AS	-1,242892	0,4234	Ditolak

Hasil Uji Parsial Menggunakan Moderasi

Dependent Variable: Y_KINERJA_KEUANGAN

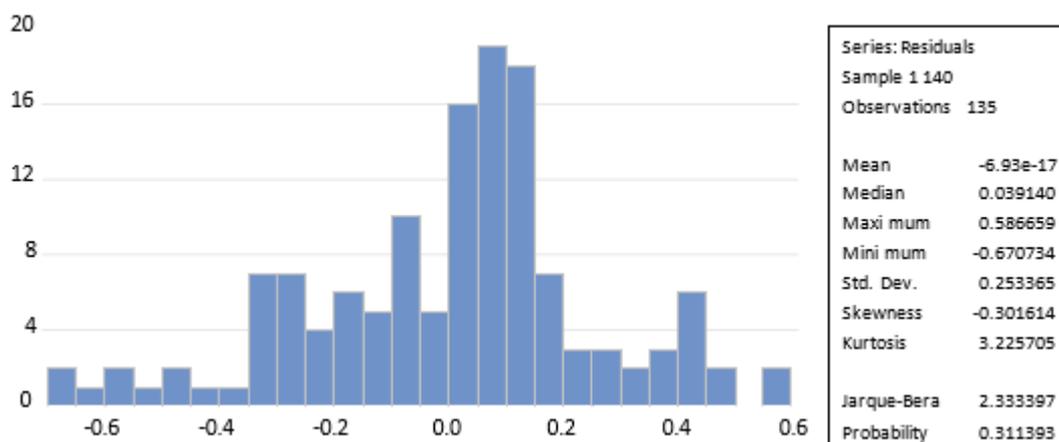
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.074085	1.713453	2.377704	0.0188
INF_Z	0.084347	0.071246	1.183889	0.2385
SBI_Z	6.89E-08	2.79E-07	0.246791	0.8054
KURS_Z	-0.000532	0.000588	-0.904573	0.3673

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 12

Pengujian Hipotesis Secara Parsial Menggunakan Moderasi

Variabel	t-Statistik	Sig	Keputusan
Tingkat Inflasi_Z	1.183889	0,2385	Ditolak
Suku Bunga SBI_Z	0.246791	0,8054	Ditolak
Kurs Dollar AS_Z	-0,904573	0,3673	Ditolak

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Moderasi



Berdasarkan histogram diatas dapat dilihat nilai Jarque-bera 2,333397

dengan nilai probability 0,311393. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,311393 lebih besar dari 0,05. Sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji regresi panel.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak atau tidak atau untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel

4.15 dibawah ini:

Hasil Uji Simultan Tanpa Moderasi

Root MSE	6.184664	R-squared	0.160887
Mean dependent var	2.444722	Adjusted R-squared	0.076975
S.D. dependent var	6.843372	S.E. of regression	6.584078
Sum squared resid	1300.502	F-statistic	1.917343
Durbin-Watson stat	1.543084	Prob(F-statistic)	0.148049

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji simultan diatas menunjukkan bahwa nilai F terhitung 1,917343 dan tingkat nilai probability 0,148049 > 0,05, maka dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa Tingkat Inflasi (X1), Suku Bunga SBI (X2), dan Kurs Dollar AS (X3) secara simultan tidak berpengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

Hasil Uji Simultan Menggunakan Moderasi

Root MSE	5.768312	R-squared	0.008026
Mean dependent var	1.742394	Adjusted R-squared	-0.021366
S.D. dependent var	5.812397	S.E. of regression	5.874162
Sum squared resid	4658.279	F-statistic	0.273074
Durbin-Watson stat	1.934982	Prob(F-statistic)	0.894918

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji simultan diatas pada persamaan II didapatkan uji secara simultan menunjukkan bahwa nilai F terhitung 0,273074 dan tingkat nilai probability 0,894918 > 0,05, maka dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa Tingkat Inflasi (X1), Suku Bunga SBI (X2), dan Kurs Dollar AS (X3) secara simultan tidak berpengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesaalahn eksperimen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	6.184664	R-squared	0.160887
Mean dependent var	2.444722	Adjusted R-squared	0.076975
S.D. dependent var	6.843372	S.E. of regression	6.584078
Sum squared resid	1300.502	F-statistic	1.917343
Durbin-Watson stat	1.543084	Prob(F-statistic)	0.148049

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas Nilai Adjusted R-square sebesar 0,076975 atau 7,6975%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI dan Kurs Dollar AS mampu menjelaskan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan sebesar 7,6975%, sedangkan sisanya yaitu 92% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel Tingkat Inflasi maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Inflasi (X1) secara parsial Terdapat pengaruh dan signifikan variabel

tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kenaikan tingkat inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan, pada gilirannya, mempengaruhi pendapatan bank melalui penurunan permintaan kredit atau tabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufriadi & Imaduddin, 2022) bahwa tingkat inflasi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel Suku Bunga SBI, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga SBI (X_2) secara parsial Terdapat pengaruh dan tidak signifikan variabel suku bunga SBI terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara suku bunga dan kinerja keuangan, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam suku bunga SBI tidak cukup untuk memengaruhi keputusan investasi atau kinerja keuangan bank secara substansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ikrom et al., 2024) bahwa suku bunga SBI mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel Kurs Dolar AS, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs Dolar AS (X_3) secara parsial Terdapat pengaruh dan tidak signifikan variabel Kurs Dolar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Ini berarti perubahan nilai Kurs Dolar AS tidak secara langsung berdampak pada kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu yang diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurwan Azir Nasution, 2024) bahwa Kurs dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Dimoderasi Oleh Tingkat Leverage

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel tingkat inflasi yang dimoderasi oleh tingkat leverage menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan tingkat leverage sebagai pemoderasi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat leverage memperlemah Tingkat Inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marinda Rahmadani, 2020) bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Dimoderasi Oleh Tingkat Leverage

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel suku bunga SBI yang dimoderasi oleh tingkat leverage menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan tingkat leverage sebagai pemoderasi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat leverage memperlemah Suku bunga SBI terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2019) suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Dimoderasi Oleh Tingkat Leverage

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel kurs dollar AS yang dimoderasi oleh tingkat leverage menunjukkan bahwa variabel bahwa kurs dollar AS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan tingkat leverage sebagai pemoderasi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat leverage memperlemah bahwa kurs dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aminin 2024) bahwa kurs dollar AS berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai Kurs Dollar AS Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di BEI dengan Tingkat Leverage sebagai Variabel Moderasi, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dan signifikan variabel tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Terdapat pengaruh dan tidak signifikan variabel suku bunga SBI terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Terdapat pengaruh dan tidak signifikan variabel kurs dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Tingkat Leverage memperlemah tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Tingkat leverage memperlemah Suku bunga SBI terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Tingkat leverage memperlemah Kurs dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
7. Hasil Uji F tanpa moderasi nilai probability $0,148049 > 0,05$, maka kesimpulannya bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan kurs dollar AS secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
8. Hasil Uji F menggunakan moderasi nilai probability $0,894918 > 0,05$ menunjukkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan kurs dollar AS secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
9. Hasil uji koefisien determinasi nilai R square sebesar $0,076975$, menunjukkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan kurs dollar AS mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, khususnya:

a. Pengelolaan Risiko

Pantau dan tangani inflasi, perusahaan perbankan harus memantau tingkat inflasi dan mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak inflasi terhadap kinerja keuangan. Jangan terlalu bergantung pada suku bunga SBI, karena suku bunga SBI tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan perbankan harus mencari sumber pendapatan lain. Pantau kurs dollar AS, tapi jangan terlalu khawatir, meskipun kurs dollar AS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, perusahaan perbankan masih harus memantau perubahan kurs.

- b. Perusahaan perbankan harus fokus pada pengelolaan risiko untuk meningkatkan kinerja keuangan. Diversifikasi sumber pendapatan, perusahaan perbankan harus mencari sumber pendapatan lain untuk mengurangi ketergantungan pada suku bunga SBI dan leverage.
2. Bagi peneliti berikutnya
- a. Sebaiknya menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
 - b. Sebaiknya memperpanjang tahun atau periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian ini.
 - c. Sebaiknya menggunakan proksi lain untuk menghitung Suku Bunga SBI agar mendapatkan hasil yang lebih luas dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Muthia., Soemitra, Andri., Tambunan, K. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi , Tingkat Suku Bunga , Nilai Tukar Rupiah (USD), dan Indeks Produksi Industri Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi di Indonesia. *JUREKSI (Journal of Islamic Economics and Finance)*, 2(2), 59-79. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/1108>
- Dewi, K. S. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi , Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(2), 160180. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i2.2474>
- Esen et al.. (2020). *kondisi keuangan dan prestasi perusahaan*.
- Fauzi, A., Rambe, D., Saputra, R. D., Ramadhanty, D. F., Karimah, M., Nurhayati, S., & Kinasih, A. T. (2023). Analisis Melemahnya Kurs Rupiah di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 38-45.
- Hodijah, M. S. N. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen di Bank Konvensional Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Tahun 2008 - 2017*.
- Hutabarat Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Mahendra, I. W. Y. P., & Widanta, A. A. B. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kurs Dollar Amerika Pada Masa Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(10), 3785. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i10.p04>
- Mayasari, V. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 31-49. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.24>
- Mokhammad Anwar. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*.
- Ramadhan, Y. B. (2020). *ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA PADA TAHUN 2011 - 2020*.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 8193. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279>